



Belum Untungkan Pelaku Usaha

Wisatawan Senang saat Malioboro Full Pedestrian

JOGIA - Suasana berbeda nampak di kawasan Malioboro, kemarin (7/10). Bertepatan HUT ke-269 Kota Jogja, Pemkot Jogja menerapkan kawasan Malioboro sebagai *full pedestrian* selama 24 jam. Lalu, bagaimana respons wisatawan dan pelaku usaha?

Baca Belum... Hal 7



MEJENG DULU: Suasana kawasan Malioboro saat diberlakukan full pedestrian tepat pada peringatan HUT ke-269 Kota Jogja, kemarin (7/10).

SEDIKIT POLUSI DAN TANPA KEBISINGAN

- Bertepatan HUT ke-269 Kota Jogja, Pemkot Jogja menerapkan kawasan Malioboro sebagai full pedestrian selama 24 jam.
- Sejumlah wisatawan pun nampak memanfaatkan momen itu untuk kegiatan jalan-jalan dan olahraga.



DARI SISI PELAKU USAHA

- **Wasto Sukresno**
Salah seorang kusir andong menyebut, penerapan Malioboro sebagai kawasan full pedestrian tidak terlalu berdampak pada peningkatan penumpang.
- **Gondrong**
Salah seorang pengemudi becak kayu. Menurutnya, penerapan Malioboro full pedestrian belum bisa memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha wisata.

RESPONS WISATAWAN

- **Yessy Setia Lisnawati**
Wisatawan asal Bandung ini mengaku senang bisa merasakan Malioboro dengan suasana berbeda. Lantaran destinasi wisata favorit di Jogjakarta ini kondisinya lebih bersih dan tenang.
- **Mesyia Luna**
Menilai suasana Malioboro full pedestrian jauh lebih nyaman. Dia dan keluarganya bisa bebas berfoto ria tanpa gangguan kendaraan bermotor.



Belum Untungkan Pelaku Usaha

Sambungan dari hal 1

Sedikit polusi dan tanpa kebisingan. Itulah kesan pertama yang dirasakan ketika Malioboro full pedestrian. Sejumlah wisatawan pun nampak memanfaatkan momen itu untuk kegiatan jalan-jalan dan olahraga. Salah satunya Yessy Setia

Lisnawati. Wisatawan asal Bandung ini mengaku senang bisa merasakan Malioboro dengan suasana berbeda. Lantaran destinasi wisata favorit di Jogjakarta ini kondisinya lebih bersih dan tenang. Namun ada beberapa catatan Yessy. Yakni akses parkir yang terlalu jauh. Lantaran mobil pribadinya harus ditempatkan

di Stasiun Tugu. "Kalau lebih enak sih enak seperti ini. Cuma ada minusnya, kendaraan jadi jauh gitu parkirnya," ujar wanita 43 tahun itu saat ditemui *Radar Jogja*. Wisatawan lain, Mesya Luna juga menilai suasana Malioboro full pedestrian jauh lebih nyaman. Dia dan keluarganya bisa bebas berfoto ria tanpa ganggu-

an kendaraan bermotor. Hanya saja, wisatawan asal Jawa Barat yang sudah dua kali datang ke Jogja ini menilai kebijakan full pedestrian lebih tepat diterapkan ketika libur panjang atau saat akhir pekan. Sebab, momen itu merupakan masa ramai wisatawan. "Kalau di hari *weekend* kan ramai banget gitu. Jadi lebih

banyak orang yang merasakan. Tapi seperti ini, sudah seru sih," ujar perempuan 19 tahun ini. Sementara itu, Fadila Putri menyebut suasana Malioboro tanpa kendaraan memberi ketenangan bagi wisatawan. Wisatawan asal Solo ini mengaku sudah sering berkunjung ke Jogja. Namun, baru kali pertama merasakan Malioboro full pedestrian sehabian penuh. Disinggung soal keluhan parkir, perempuan 24 tahun itu mengaku tidak memperlakukan. Pun untuk menuju ke kawasan Malioboro, dia sepe- nuhnya menggunakan transportasi umum. "Saya naik KRL sama becak, jadi tidak terlalu masalah soal parkir," ungkapnya.

Dari sisi pelaku usaha, salah seorang kusir andong Wasto Sukresno menyebut, penerapan Malioboro sebagai kawasan full pedestrian tidak terlalu berdampak pada peningkatan penumpang. Sehabian dirinya hanya mengangkut tiga penumpang, sama seperti hari-hari biasa. Wasto menilai, harus ada kebijakan khusus dari pemerintah yang mewajibkan rombongan wisatawan untuk menggunakan andong menuju kawasan Malioboro. Sehingga dampak dari penerapan full pedestrian benar-benar dapat dirasakan oleh para pelaku usaha wisata. "Mungkin wisatawan yang dari parkiranan menuju Malio-

boro disuruh pakai andong atau becak. Nah, itu mungkin bagus," jelas pria asal Godean, Sleman, ini. Hal serupa juga dirasakan pengemudi becak kayuh bernama Gondrong. Menurutnya, penerapan Malioboro full pedestrian belum bisa memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha wisata. Sebab, banyak dari wisatawan cenderung lebih suka berjalan kaki di kawasan Malioboro. Dibandingkan menggunakan kendaraan wisata seperti becak. "Jadi meski bebas kendaraan, wisatawan yang menggunakan becak tetap sama saja seperti hari biasa," bebernya. (inu/laz/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005